

AKUNTANSI KOMITMEN

A. Pengertian dan Klasifikasi Komitmen

Komitmen adalah suatu perikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Jenis Komitmen:

1. Komitmen Tagihan, yaitu komitmen yang akan diterima oleh suatu bank dari pihak lainnya.
2. Komitmen Kewajiban, yaitu komitmen yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah atau pihak lain.

Pencatatan Komitmen Dalam Laporan Keuangan Transaksi komitmen belum mempengaruhi posisi di neraca maupun pendapatan dan biaya, oleh sebab itu transaksi komitmen harus dicatat oleh bank diluar pos-pos neraca. Tempat pencatatan transaksi seperti ini adalah rekening administratif. Pos administratif komitmen ini pada tanggal jatuh waktunya akan berubah menjadi transaksi yang akan merubah neraca dan pos pendapatan dan biaya.

Tempat pencatatan transaksi seperti ini adalah rekening administratif, yang berisikan seluruh transaksi komitmen suatu bank. Pos administratif komitmen ini pada tanggal jatuh waktunya akan berubah menjadi transaksi yang akan mengubah neraca dan pos pendapatan dan biaya.

Standar Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) mewajibkan bank untuk mencatat transaksi komitmen ini secara **single entry**, karena pada tanggal laporan keuangan harus terlihat jelas **komitmen bersih** dari suatu bank.

B. Jenis Komitmen

1. **Fasilitas pinjaman yang diterima** adalah fasilitas pinjaman yang diterima oleh bank dari bank lain atau pihak lain dan belum digunakan pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Nilai komitmen yang disajikan adalah sejumlah

- nilai nominal penarikan atau pelunasan atas fasilitas tersebut, sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian pemberian fasilitas kredit tersebut.
2. **Fasilitas Kredit Yang Diberikan** adalah fasilitas kredit yang telah disetujui oleh bank untuk diberikan kepada nasabah dan masih berlaku untuk digunakan nasabah. Fasilitas kredit yang diberikan disajikan sebesar sisa komitmen yang belum ditarik.
 3. **Letter of Credit Yang Tidak Dapat Dibatalkan yang masih berjalan** Adalah jaminan dalam bentuk penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan dalam rangka impor dan ekspor atau lalu lintas perdagangan. L/C tersebut disajikan sebesar sisa jumlah L/C yang belum direalisasi.
 4. **Kewajiban Pembelian Kembali Aktiva yang Dijual Dengan Syarat Repo** adalah kewajiban bank untuk membeli kembali aktiva bank pada waktu tertentu yang sesuai dengan perjanjian. Transaksi ini merupakan komitmen kewajiban bank kepada nasabah dan harus disajikan sebesar harga pembelian yang disepakati bank dengan nasabahnya.
 5. **Akseptasi Wesel Impor Atas Dasar L/C Berjangka** Adalah pemberian jaminan dalam bentuk penandatanganan terhadap wesel-wesel impor atas dasar L/C berjangka. Akseptasi wesel tersebut disajikan sebesar nilai nominal wesel yang diaksep.
 6. **Transaksi Valuta Asing Tunai (SPOT) Yang Belum Diselesaikan** Adalah jumlah transaksi valuta asing tunai yang masih belum diselesaikan pada tanggal laporan. Transaksi tersebut wajib dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontijensi dan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan.
 7. **Transaksi Berjangka Valuta Asing (Forward/Future) Yang Masih Berjalan** Tagihan atau kewajiban yang timbul dari transaksi berjangka valas dicatat dan disajikan sebesar tagihan atau kewajiban bank. Saldo tagihan atau kewajiban berjangka dalam valas dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah tanggal laporan.

a. **Laporan Komitmen**

Untuk mencatat berbagai jenis transaksi komitmen maupun kontinjensi, bank diwajibkan menyusun sebuah laporan komitmen dan kontinjensi sebagaimana diuraikan pada gambar tabel di bawah.

Laporan tersebut wajib ditampilkan pada laporan publikasi setiap triwulan. Jika dilihat rincian setiap baris dalam laporan tersebut, tampak bahwa fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (undisbursed loan) termasuk pada jenis kewajiban komitmen. Artinya, bank telah committed untuk memberikan kredit kepada debitor namun belum seluruh plafon kredit digunakan secara efektif oleh debitor.

Terhadap undisbursed loan tersebut bank tetap wajib memperhitungkan komitmennya sebagai salah satu komponen ATMR dengan bobot risiko sebesar 50 persen dari nilai undisbursed loan. Selain itu, mengingat sudah menjadi komitmen bank, undisbursed loan juga wajib disediakan cadangan likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan kredit oleh debitor setiap saat. Dari alasan ini saja jelas bahwa pos kewajiban komitmen merupakan hal yang tidak dikehendaki kehadirannya oleh bank, karena di samping akan memakan angka CAR, variabel ini juga perlu disediakan pendanaannya yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan biaya dana (cost of loanable funds) dan menurunnya produktivitas penerimaan bunga kredit.

§ Definisi

Laporan Komitmen adalah laporan suatu kewajiban bagi bank untuk melaporkan besarnya tagihan atau kewajiban bersih atas seluruh transaksi komitmen yang telah dilakukan.

§ Tujuan

Untuk alat kontrol bagi bank yang bersangkutan dalam mengelola aktiva dan kewajibannya termasuk didalamnya pengelolaan alat likuid untuk memenuhi kewajiban yang diperkirakan akan terjadi beberapa hari atau bulan yang akan datang yang akan dikaitkan dengan tagihan yang akan diterima.

§ Waktu

Laporan komitmen dibuat setiap tanggal laporan bersamaan dengan pembuatan neraca dan laporan laba rugi.

§ Isi

Memerinci seluruh kewajiban dan tagihan komitmen yang dimiliki oleh suatu bank.

§ Manfaat

Dapat diketahui apakah bank memiliki suatu kewajiban atau tagihan bersih dari sejumlah komitmen yang telah ada. Komitmen ini akan mempengaruhi perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dalam rangka perhitungan rasio kecukupan modal (CAR).